



PUTUSAN

Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Negeri Singaraja yang memeriksa dan mengadili perkara -
perkara perdata gugatan dalam tingkat pertama telah menjatuhkan putusan
sebagai berikut dalam perkara antara :

PENGUGAT, Jenis kelamin Laki-laki, WNI, tempat/tanggal lahir : Seririt,
10-11-1975, Pekerjaan Wiraswasta Agama
Hindu, bertempat tinggal di BULELENG, yang
selanjutnya disebut sebagai **Penggugat**;

Lawan

TERGUGAT, Jenis kelamin Perempuan, WNI, tempat/tanggal lahir :
Seririt, 29 -04-1976, Pekerjaan Karyawan
Swasta Agama Hindu, bertempat tinggal di
BULELENG, yang selanjutnya disebut
sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Negeri tersebut;

Setelah membaca berkas perkara;

Setelah mendengar Penggugat;

TENTANG DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tanggal 2
Oktober 2020 yang diterima dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri
Singaraja pada tanggal 5 Oktober 2020 dalam Register Nomor 567/Pdt. G/2020/
PN Sgr., telah mengajukan gugatan sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah, dan

Halaman 1 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

telah melangsungkan perkawinan secara agama hindu di Desa Pedawa pada tanggal 11 Juni 1997, dan perkawinan tersebut telah di daftarkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng sesuai dengan Kutipan Akta Perkawinan Nomor 230/WNI/Bjr/1998 tertanggal 2 Maret 1998;

2. Bahwa dari perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat telah lahir 2 orang anak yang masing- masing bernama ANAK I lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997, dan yang kedua bernama ANAK II, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002. Yang kedua anak tersebut diasuh oleh Penggugat;
3. Bahwa semula perkawinan antara Penggugat dan Tergugat berjalan harmonis dan rukun-rukun saja sebagaimana layaknya pasangan suami istri lainnya;
4. Bahwa sejak awal tahun 2019 perkawinan Penggugat dan Tergugat mulai terjadi percekcoan/pertengkaran yang semestinya bisa diatasi, dan Penggugat sebagai Suami telah berusaha menahan diri agar tidak selalu terjadi pertengkaran atau percekcoan;
5. Bahwa pertengkaran/percekcoan tersebut disebabkan oleh karena Istri sering marah-marah kepada Suami tanpa alasan yang jelas dan tidak ada keharmonisan;
6. Bahwa percekcoan antara Penggugat dan Tergugat sudah melibatkan keluarga besar kedua belah pihak namun hubungan perkawinan Penggugat dengan Tergugat semakin tidak harmonis dan puncaknya pada awal tahun 2019, dimana Penggugat pulang kerumah orang tua di BULELENG, dan sampai sekarang antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah;
7. Bahwa Perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah melibatkan

Halaman 2 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

keluarga besar masing-masing pihak, dan juga telah dimediasi di Kantor Perbekel oleh I Putu Sudarmaja dan Nyoman Kartana, namun usaha tersebut tidak berhasil dan juga sudah dibuatkan Surat Pernyataan Cerai;

8. Bahwa oleh karena antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah cukup lama dan antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak ada komunikasi sebagaimana layaknya pasangan suami istri lainnya, maka Penggugat merasakan bahwa perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah tidak mungkin untuk dipertahankan lagi dan Penggugat mohon agar perkawinan antara Penggugat dan Tergugat dinyatakan putus karena perceraian;

Halaman 3 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



9. Bahwa untuk kepastian hukum mengenai perceraian antar Penggugat dan Tergugat, maka Penggugat mengajukan gugatan perceraian ini ke Pengadilan Negeri Singaraja;

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas Penggugat mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Negeri Singaraja agar dalam waktu yang tidak terlalu lama untuk memanggil Penggugat dan Tergugat untuk disidangkan pada hari sidang yang telah ditentukan, dan setelah memeriksa dan mengadili perkara ini berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya;
2. Menyatakan hukum bahwa perkawinan antara Penggugat dan Tergugat yang dilangsungkan secara agama Hindu di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng pada tanggal 11 Juni 1997, dan perkawinan tersebut sudah didaftarkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng sesuai dengan Kutipan Akta Perkawinan Nomor 230/WNI/Bjr/1998 tertanggal 2 Maret 1998, dinyatakan putus karena perceraian dengan segala akibat hukumnya;
3. Mengabulkan hukum bahwa kedua orang anak yang masing-masing bernama ANAK I, Laki-laki, lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997, dan yang kedua bernama ANAK II, Laki-laki, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002, yang hak pengasuh tetap berada di pihak Penggugat, namun tidak mengurangi hak tergugat sebagai ibu kandung untuk tetap menemui dan mencurahkan kasih sayang untuk sewaktu-waktu atau setiap saat bisa bertemu dengan anak tersebut;
4. Memerintahkan kepada Panitera Pengadilan Negeri Singaraja untuk

Halaman 4 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



mendaftarkan putusan ini kepada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng selama 60 (enam puluh) hari sejak putusan ini sudah berkekuatan hukum tetap;

5. Menghukum para pihak yang dianggap berhak untuk membayar biaya perkara yang timbul dalam perkara ini;

Atau: Penggugat mohon putusan yang seadil-adilnya;

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah di tentukan Penggugat datang menghadap di persidangan, akan tetapi Tergugat tidak datang menghadap ataupun menyuruh orang lain menghadap untuk mewakilinya, meskipun berdasarkan **risalah panggilan sidang tanggal 8 Oktober 2020, tanggal 21 Oktober 2020 dan tanggal 9 November Juli 2020** telah dipanggil dengan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan oleh sesuatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat tidak hadir di persidangan maka upaya perdamaian melalui proses mediasi sebagaimana diatur dalam sebagaimana ketentuan Pasal 4 Peraturan Mahkamah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan, tidak dapat dilakukan;

Menimbang, bahwa selanjutnya pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan membacakan surat gugatan Penggugat dan atas pembacaan gugatan dimaksud, Penggugat menyatakan tetap pada gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk menyingkat putusan, maka segala sesuatu yang termuat dalam berita acara persidangan, dianggap telah termuat dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini;

Menimbang, bahwa akhirnya Penggugat menyatakan tidak ada hal - hal yang diajukan lagi dan mohon putusan;

Halaman 5 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



TENTANG PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat pada pokoknya adalah menyatakan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat yang dilangsungkan secara agama Hindu di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng pada tanggal 11 Juni 1997, dan perkawinan tersebut sudah didaftarkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng sesuai dengan Kutipan Akta Perkawinan Nomor 230/WNI/Bjr/1998 tertanggal 2 Maret 1998, dinyatakan putus karena perceraian dengan segala akibat hukumnya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil - dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat - alat bukti diantaranya:

I. BUKTI SURAT:

1. Bukti bertanda P.1. Fotokopi Kutipan Akta Perkawinan (Suami) Nomor 230/WNI/Bjr/1998 tertanggal 2 Maret 1998 antara I Ketut Kusumaratjaya dengan TERGUGAT;
2. Bukti bertanda P.2. Fotokopi Kutipan Akta Perkawinan (Istri) Nomor 230/WNI/Bjr/1998 tertanggal 2 Maret 1998 antara I Ketut Kusumaratjaya dengan TERGUGAT;
3. Bukti bertanda P.3. Fotokopi Akta Kelahiran Nomor 237/Ist/Bjr.1998 tertanggal 5 Maret 1998 atas nama ANAK I;
4. Bukti bertanda P.4. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran Nomor 527/Ist/BII/2006 tertanggal 1 Mei 2006 atas nama ANAK II;

Halaman 6 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



5. Bukti bertanda P.5. Fotokopi Kartu Keluarga Nomor 5108041007180004 tertanggal 10 Juli 2018 atas nama Kepala Keluarga I Ketut Kusuma Ratjaya;

6. Bukti bertanda P.6. Fotokopi Surat Pernyataan Cerai tertanggal 14 Desember 2019;

7. Bukti bertanda P.7. Fotokopi Surat Pernyataan Cerai tertanggal 14 Desember 2019;

Bahwa setelah Majelis Hakim memeriksa dan cocokkan ternyata surat bukti bertanda P.1 sampai dengan P.7 sesuai dengan aslinya dan semuanya telah diberi meterai cukup, sehingga dapat diterima sebagai alat bukti yang sah;

II. BUKTI SAKSI:

1. SAKSI I

Menerangkan di bawah sumpah yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah kakak kandung Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan perkawinan secara agama hindu di Desa Pedawa pada tanggal 11 Juni 1997;
- Bahwa perkawinan tersebut telah di daftarkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat mempunyai 2 orang anak yang masing- masing bernama ANAK I lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997, dan yang kedua bernama ANAK II, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002;
- Bahwa kedua anak tersebut diasuh oleh Penggugat;

Halaman 7 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



- Bahwa semula perkawinan antara Penggugat dan Tergugat berjalan harmonis;
- Bahwa sejak awal tahun 2019 perkawinan Penggugat dan Tergugat mulai terjadi percekcoan/pertengkar;
- Bahwa pertengkar/percekcoan tersebut disebabkan oleh sifat Tergugat yang keras dan sering marah-marah kepada Penggugat tanpa alasan yang jelas;
- Bahwa sering cekcok antara Penggugat dan Tergugat sehingga hubungan perkawinan Penggugat dengan Tergugat semakin tidak harmonis dan puncaknya pada awal tahun 2019, dimana Penggugat pulang kerumah orang tuanya di BULELENG, dan sampai sekarang antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah;
- Bahwa masalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah melibatkan keluarga besar masing-masing pihak, dan juga telah dimediasi di Kantor Perbekel oleh I Putu Sudarmaja dan Nyoman Kartana, namun usaha tersebut tidak berhasil dan juga sudah dibuatkan Surat Pernyataan Cerai;
- Bahwa perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah tidak mungkin untuk dipertahankan;

Menimbang, bahwa terhadap keterangan saksi tersebut, Penggugat membenarkannya dan tidak keberatan;

2. SAKSI II

Menerangkan di bawah sumpah yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah adik kandung Penggugat dan Tergugat adalah kakak ipar saksi;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;

Halaman 8 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan perkawinan secara agama hindu di Desa Pedawa pada tanggal 11 Juni 1997;
- Bahwa perkawinan tersebut telah di daftarkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat mempunyai 2 orang anak yang masing- masing bernama ANAK I lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997, dan yang kedua bernama ANAK II, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002;
- Bahwa kedua anak tersebut diasuh oleh Penggugat;
- Bahwa semula perkawinan antara Penggugat dan Tergugat berjalan harmonis;
- Bahwa sejak awal tahun 2019 perkawinan Penggugat dan Tergugat mulai terjadi percekcoan/pertengkaran;
- Bahwa pertengkaran/percekcoan tersebut disebabkan oleh sifat Tergugat yang keras dan sering marah-marah kepada Penggugat tanpa alasan yang jelas;
- Bahwa sering cekcok antara Penggugat dan Tergugat sehingga hubungan perkawinan Penggugat dengan Tergugat semakin tidak harmonis dan puncaknya pada awal tahun 2019, dimana Tergugat pulang kerumah orang tuanya di BULELENG, dan sampai sekarang antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah;
- Bahwa masalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah melibatkan keluarga besar masing-masing pihak, dan juga telah dimediasi di Kantor Perbekel oleh I Putu Sudarmaja dan Nyoman Kartana, namun usaha tersebut tidak berhasil dan juga sudah dibuatkan Surat Pernyataan Cerai;

Halaman 9 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



- Bahwa perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah tidak mungkin untuk dipertahankan;

Menimbang, bahwa terhadap keterangan saksi tersebut, Penggugat membenarkannya dan tidak keberatan;

3. Gede Astabrata

Menerangkan di bawah sumpah yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

- Bahwa saksi adalah adik sepupu Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan perkawinan secara agama hindu di Desa Pedawa pada tanggal 11 Juni 1997;
- Bahwa perkawinan tersebut telah di daftarkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat mempunyai 2 orang anak yang masing- masing bernama ANAK I lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997, dan yang kedua bernama ANAK II, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002;
- Bahwa kedua anak tersebut diasuh oleh Penggugat;
- Bahwa semula perkawinan antara Penggugat dan Tergugat berjalan harmonis;
- Bahwa sejak tahun 2015 Penggugat dan Tergugat sering terjadi percekcoan/pertengkaran sampai akhirnya Penggugat dan Tergugat pisah ranjang dan tidak berhubungan badan sampai dengan sekarang;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat saat pisah ranjang mereka masih tinggal dalam satu rumah;
- Bahwa pertengkaran/percekcoan tersebut disebabkan oleh sifat Tergugat yang keras dan sering marah-marah kepada Penggugat tanpa

Halaman 10 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



alasan yang jelas;

- Bahwa sering cekcok antara Penggugat dan Tergugat sehingga hubungan perkawinan Penggugat dengan Tergugat semakin tidak harmonis dan puncaknya pada awal tahun 2019, dimana Tergugat pulang kerumah orang tuanya di BULELENG, dan sampai sekarang antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah;
- Bahwa masalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah melibatkan keluarga besar masing-masing pihak, dan juga telah dimediasi di Kantor Perbekel oleh I Putu Sudarmaja dan Nyoman Kartana, namun usaha tersebut tidak berhasil dan juga sudah dibuatkan Surat Pernyataan Cerai;
- Bahwa perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah tidak mungkin untuk dipertahankan;

Menimbang, bahwa terhadap keterangan saksi tersebut, Penggugat membenarkannya dan tidak keberatan;

Menimbang, bahwa sebelum Pengadilan mempertimbangkan permasalahan pokok dalam perkara ini terlebih dahulu akan di pertimbangkan syarat formil dari gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa ketentuan Pasal 20 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1975 tentang Perkawinan menyebutkan :

- (1) Gugatan perceraian diajukan oleh suami atau istri atau kuasanya kepada Pengadilan yang daerah hukumnya meliputi tempat kediaman tergugat;

Menimbang, bahwa dengan memperhatikan gugatan Penggugat, identitas Tergugat khususnya tempat tinggal Tergugat di BULELENG, sehingga Penggugat sudahlah tepat mengajukan gugatan ini pada Pengadilan Negeri

Halaman 11 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



Singaraja oleh karena tempat tinggal Tergugat tersebut berada di wilayah hukum Pengadilan Negeri Singaraja;

Menimbang, bahwa dalam hal ini Pengadilan memandang perlu mempertimbangkan terlebih dahulu apakah perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat sah menurut hukum;

Menimbang, bahwa perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing - masing Agamanya dan Kepercayaannya itu, Tiap - tiap perkawinan dicatat menurut peraturan perundang - undangan yang berlaku (vide pasal 2 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 1 tahun 1974);

Menimbang, bahwa berdasarkan Kutipan Akta Perkawinan (Suami) Nomor 230/WNI/Bjr/1998 tertanggal 2 Maret 1998 antara I Ketut Kusumaratjaya dengan TERGUGAT (**bukti bertanda P.1. dan P.2.**) yang menyatakan memang benar Penggugat dengan Tergugat telah melangsungkan perkawinan di rumah Penggugat di BULELENG, hal tersebut diperkuat oleh keterangan saksi **SAKSI I, SAKSI II dan SAKSI III** yang menerangkan antara Penggugat dan Tergugat telah melakukan perkawinan secara adat Bali dan Agama Hindu pada waktu dan tempat seperti tersebut di atas kemudian setelah upacara perkawinan tersebut Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di BULELENG, (**bukti bertanda P.5.**) dan dari perkawinan tersebut mereka memiliki 2 orang anak yang masing- masing bernama ANAK I lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997 (**bukti bertanda P.3.**) dan yang kedua bernama ANAK II, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002 (**bukti bertanda P.4.**);

Menimbang, bahwa berdasarkan hal tersebut di atas maka Pengadilan berpendapat perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat telah memenuhi ketentuan Pasal 2 Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 tersebut di atas, atau

Halaman 12 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



dengan kata lain perkawinan antara Penggugat dengan Tergugat adalah sah menurut hukum;

Menimbang, bahwa dengan dinyatakan sahnya perkawinan antara Penggugat dan Tergugat, maka selanjutnya Majelis akan mempertimbangkan apakah cukup alasan menurut hukum bagi Penggugat untuk memohon agar perkawinannya tersebut putus karena perceraian;

Menimbang berdasarkan pasal 39 ayat (2) Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, menyebutkan bahwa untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa antara suami istri itu tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa salah satu alasan untuk diajukan nya gugatan perceraian adalah antara suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga (pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975);

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat dan keterangan para saksi tersebut di atas maka diperoleh fakta hukum yaitu :

- Bahwa Penggugat dengan Tergugat mempunyai 2 orang anak yang masing- masing bernama ANAK I lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997, dan yang kedua bernama ANAK II, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002;
- Bahwa kedua anak tersebut diasuh oleh Penggugat;
- Bahwa sejak awal tahun 2019 perkawinan Penggugat dan Tergugat mulai terjadi percekcoan/pertengkaran;
- Bahwa pertengkaran/percekcoan tersebut disebabkan oleh sifat Tergugat yang keras dan sering marah-marah kepada Penggugat tanpa alasan yang jelas;

Halaman 13 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



- Bahwa sering cekcok antara Penggugat dan Tergugat sehingga hubungan perkawinan Penggugat dengan Tergugat semakin tidak harmonis dan puncaknya pada awal tahun 2019, dimana Tergugat pulang kerumah orang tuanya di BULELENG, dan sampai sekarang antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah;
- Bahwa masalah rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah melibatkan keluarga besar masing-masing pihak, dan juga telah dimediasi di Kantor Perbekel oleh I Putu Sudarmaja dan Nyoman Kartana, namun usaha tersebut tidak berhasil dan juga sudah dibuatkan Surat Pernyataan Cerai;
- Bahwa perkawinan Penggugat dan Tergugat sudah tidak mungkin untuk dipertahankan;

Menimbang, bahwa dari fakta hukum tersebut, Majelis berpendapat terjadinya perselisihan (pertengkaran) antara Penggugat dan Tergugat karena Tergugat sifat Tergugat yang keras dan sering marah-marah kepada Penggugat tanpa alasan yang jelas sehingga hal itulah yang sering memicu percekcoakan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa walaupun antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi percekcoakan dalam rumah tangganya, akan tetapi Majelis memandang perlu untuk mempertimbangkan apakah penyebab terjadinya pertengkaran / percekcoakan dimaksud berpengaruh terhadap rumah tangganya atau dengan kata lain dengan adanya pertengkaran dimaksud tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangganya;

Menimbang, bahwa terhadap permasalahan rumah tangga Penggugat dan Tergugat tersebut diatas sering kali memicu pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat sehingga akhirnya sejak awal tahun 2019 Tergugat pulang

Halaman 14 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



kerumah orang tuanya di BULELENG, dan sampai sekarang antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah;

Menimbang, bahwa dari pertimbangan tersebut di atas maka Majelis berpendapat sering terjadinya percekocan antara Penggugat dan Tergugat akibat dari hal - hal yang telah dipertimbangkan, berpengaruh atas kehidupan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat, lagi pula dengan keadaan seperti itu mereka tidak tinggal serumah lagi dan telah sepakat berpisah secara baik – baik dengan membuat Surat Pernyataan Cerai tanggal 14 Desember 2019 (**bukti bertanda P.6. dan P.7.**) sehingga dengan demikian tidak ada harapan untuk rukun kembali dalam membina rumah tangga sehingga tujuan dari perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa tidak terwujud dalam perkawinan Penggugat dengan Tergugat, **maka dengan demikian petitum ke 2 gugatan Penggugat dapat dikabulkan**

Menimbang, bahwa terhadap petitum ke 3 gugatan Penggugat Majelis mempertimbangkan bahwa berdasarkan fakta - fakta hukum diatas maka anak Penggugat dan Tergugat yang bernama ANAK I lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997 dan yang kedua bernama ANAK II, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002 dan ANAK I lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997, dan yang kedua bernama ANAK II, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002 dimana sejak Penggugat dan Tergugat berpisah sejak awal tahun 2019, anak tersebut tinggal dan diasuh oleh Penggugat maka untuk menjaga perkembangan psikologis anak - anak tersebut maka anak tersebut tetap berada dalam pengasuhan Penggugat, dengan tetap memberikan kesempatan kepada Tergugat selaku ibu kandungnya untuk bertemu serta mencurahkan kasih sayangnya kepada anaknya tersebut;

Halaman 15 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



Menimbang, bahwa menurut Hukum Adat Bali anak yang dilahirkan dalam perkawinan mengikuti garis keturunan laki - laki (patrilineal) yang berkaitan pula dengan kewajiban - kewajiban terhadap leluhur, sehingga anak Penggugat dan Tergugat tersebut adalah mempunyai tanggung jawab dan kewajiban terhadap leluhurnya dari Ayahnya / Penggugat dan tetap memberikan kesempatan kepada Tergugat setiap saat untuk bertemu dan memberikan kasih sayang maupun untuk memberikan sesuatu kepada anak tersebut, **maka dengan demikian petitum ke 3 Gugatan Penggugat haruslah dikabulkan dengan perbaikan redaksionalnya;**

Menimbang, bahwa terhadap petitum ke 4 gugatan Penggugat Majelis mempertimbangkan bahwa untuk tertib administrasi khususnya terhadap pihak Penggugat dan Tergugat serta untuk memenuhi kewajiban hukum sesuai ketentuan Pasal 40 ayat (1) dan (2) Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bahwa mengenai pencatatan perceraian wajib dilaporkan oleh yang bersangkutan (Para Pihak) kepada Instansi Pelaksana paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak putusan pengadilan tentang perceraian telah memperoleh kekuatan hukum tetap, untuk selanjutnya dicatat pada Register Akta Perceraian oleh Pejabat Pencatatan Sipil, **maka dengan demikian petitum ke 4 gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan perbaikan redaksionalnya;**

Menimbang, bahwa karena gugatan Penggugat dikabulkan seluruhnya maka dengan demikian Tergugat sebagai pihak yang dikalahkan sehingga harus dihukum untuk membayar biaya perkara, **maka dengan demikian petitum ke 5 gugatan Penggugat dapat pula dikabulkan;**

Halaman 16 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



Menimbang, bahwa oleh karena petitum gugatan Penggugat dikabulkan seluruhnya dan Tergugat dinyatakan tidak hadir walaupun telah dipanggil secara patut sebagaimana pertimbangan tersebut diatas maka gugatan Penggugat di kabulkan seluruhnya dengan Verstek;

Memperhatikan ketentuan Pasal 149 R.Bg, Pasal 39 ayat (2) Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1974, Pasal 40 ayat (1) dan (2) Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pasal 19 huruf f dan Pasal 20 ayat (1) PP No.9 Tahun 1975, serta peraturan hukum lainnya yang bersangkutan;

MENGADILI:

1. Menyatakan Tergugat tidak hadir di persidangan walaupun telah dipanggil secara sah dan patut menurut hukum;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk seluruhnya dengan verstek;
3. Menyatakan perkawinan antara Penggugat dan Tergugat yang dilangsungkan secara agama Hindu di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng pada tanggal 11 Juni 1997, dan perkawinan tersebut sudah didaftarkan di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng sesuai dengan Kutipan Akta Perkawinan Nomor 230/WNI/Bjr/1998 tertanggal 2 Maret 1998, dinyatakan putus karena perceraian dengan segala akibat hukumnya;
4. Menyatakan bahwa kedua orang anak yang masing-masing bernama ANAK I, Laki-laki, lahir di Singaraja pada tanggal 1 Oktober 1997, dan yang kedua bernama ANAK II, Laki-laki, lahir di Singaraja, pada tanggal 11 Maret 2002, tetap berada dan diasuh oleh Penggugat, namun tidak mengurangi hak Tergugat sebagai ibu kandung untuk tetap menemui dan

Halaman 17 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



mencurahkan kasih sayang untuk sewaktu-waktu atau setiap saat bisa

bertemu dengan anak tersebut;

5. Memerintahkan kepada para pihak untuk mendaftarkan putusan ini

kepada Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten

Buleleng selama 60 (enam puluh) hari sejak putusan ini sudah

berkekuatan hukum tetap;

6. Menghukum Tergugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp

1.241.000,00 (satu juta dua ratus empat puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam sidang pemusyawaratan Majelis Hakim

Pengadilan Negeri Singaraja, pada hari Rabu, 25 November 2020, oleh kami

A.A Sagung Yuni Wulantrisna, S.H., M.H. sebagai Hakim Ketua, I Made Gede

Trisna Jaya Susila, S.H., M.H. dan A.A Ayu Merta Dewi, S.H., M.H. masing -

masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut pada hari Rabu, 2 Desember

2020 **diucapkan dalam persidangan terbuka untuk umum** oleh Hakim Ketua

dengan didampingi oleh para Hakim Anggota tersebut, dan dibantu oleh Ni Putu

Ika Wijakusumariasih, S.H., M.H. Panitera Pengganti serta dihadiri oleh

Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim - hakim Anggota:

Hakim Ketua,

I Md Gd Trisna Jaya Susila, S.H., M.H. A.A Sagung Yuni Wulantrisna, S.H.,

M.H.

A.A Ayu Merta Dewi, S.H., M.H.

Panitera Pengganti,

Halaman 18 dari 19 Putusan Perdata Gugatan Nomor 567/Pdt.G/2020/PN Sgr.



Ni Putu Ika Wijakusumariasih, S.H.,M.H.

Perincian biaya :

1.	Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,00;
2.	Biaya Proses	Rp	50.000,00;
3.	Panggilan	Rp	1.050.000,00;
4.	PNBP	Rp	20.000,00;
5.	Redaksi	Rp	10.000,00;
6.	Materai putusan	Rp	6.000,00;
7.	Biaya sumpah	Rp	<u>50.000,00;</u>

Rp 1.241.000,00 (satu juta dua ratus empat puluh satu ribu rupiah).